

BAWANG MERAH VARIETAS LOKAL TOPO TIDORE, BIOTA PLUS DAN MASYARAKAT PETANI

Sofyan Samad ^{1*}, Zauzah A. Latif ², Suryati Tjokrodingrat ³, Suratman Sudjud ⁴,
Sri Soenarsisih D. A. S. ⁵, Radhiatunnisa S. Samad ⁶, Imran Jasin ⁷
^{1,2,3,4,5} Agrotechnology Programme, Faculty of Agriculture, Khairun University, North Maluku, Indonesia, ⁶
Forestry Programme, Faculty of Agriculture, Khairun University, North Maluku, Indonesia, ⁷Student of
Agrotechnology Programme, Faculty of Agriculture, Khairun University, North Maluku, Indonesia
E-mail: sofyan.samad1970@gmail.com^{1*}, Zauzahlatif@gmail.com², spiceternate@gmail.com³,
suratmansudjud@gmail.com⁴, sri.sdass@gmail.com⁵, radhiamega@gmail.com⁶, ranjasin0910@gmail.com⁷

ABSTRAK

Maluku Utara merupakan provinsi kepulauan yang mempunyai potensi untuk pengembangan bawang merah varietas lokal Topo Tidore. Komeditas ini banyak masyarakat mengkonsumsi, untuk memenuhi permintaan masyarakat. Maka kami bersama mahasiswa, balai penyuluhan pertanian (BPP) Tidore Utara dan masyarakat petani melaksanakan riset teknologi budidaya bawang merah varietas lokal Topo Tidore dalam skala kecil (sampel) dengan menggunakan pupuk organik cair biota plus. Hasilnya memberikan produksi yang tinggi dan memberikan pemberdayaan masyarakat petani untuk pembuatan produk bawang goreng organik dengan kemasan alami.

Kata kunci: *Produksi bawang, Biota plus, pemberdayaan, bawang goreng*

ABSTRACT

North Maluku is an island province has potential for development of local Topo Tidore red onion varieties. This commodity is consumed by many people, to fulfill people's demand. So, we are together with students, Agricultural Extension Center (BPP) in North Tidore and farming community implement the research on a small scale (sample) using biota plus organic fertilizer. The results is Provide high production and empowering communities to make fried onion product with natural packaging.

Keywords: *Onion production, biota plus, empowerment, fried onion*

PENDAHULUAN

Maluku Utara merupakan provinsi kepulauan, dan berdasarkan daya dukung lingkungan mempunyai potensi untuk pengembangan komoditas pertanian hortikultura, salah satunya adalah bawang merah Topo Tidore (Samad S, 2015). Bawang merah Topo Tidore merupakan varietas lokal Topo Tidore (Munawir Muhammad M. dan Ekaria 2018). Komoditas ini merupakan inflasi daerah karena banyak yang mengkonsumsi (Bank Indonesia (2013). Budidaya bawang merah Topo Tidore pada dataran tinggi habitat tumbuh dengan kemiringan 35% (Hidayat dkk 2013). Komoditas hortikultura ini banyak dikonsumsi masyarakat sebagai bumbu masak dan obat menurunkan kadar kolesterol, memperlancar aliran darah dan dijadikan minyak atsiri (Suriani (2012). Sedangkan menurut (Dewi, 2012) dapat menyembuhkan masuk angin, batuk dan lain-lain. Bawang merah Topo Tidore kandungan gizinya, dari 100 g mengandung air sekitar 75 g, protein 4,1 g, lemak 1,4 g, vit C 52 mg/100 g, Kalium 0,50 g, Phosphor 0,05 g, Besi 0,02 g, Calsium 0,17g. (BPTP) Malut, (2010). Demikian juga mengandung protein, lemak, vitamin C dan kalium yang lebih tinggi menyebabkan bawang merah Topo Tidore mempunyai aroma yang khas dan

lebih tajam Sulistiono et al (2010). Produksi bawang merah Topo Tidore di Maluku Utara masih rendah 2,11 ton/ha bila dibandingkan dengan produktivitas varietas-varietas nasional seperti Kramat-1 (8-25,3 ton/ha), Kramat-2 (6-22,67 ton / ha), Kuning (6-21,39 ton / ha) Badan Litbang Pertanian (2016). Hal ini disebabkan petani melakukan budidaya bawang merah Topo Tidore secara terus-menerus sehingga unsur-unsur hara dalam tanah semakin berkurang dan menghasilkan produksi rendah. Salah satu upaya untuk meningkatkan adalah penerapan teknologi budidaya organik dengan berbagai dosis pemupukan. Pemupukan merupakan memberikan tambahan unsur hara pada tanah sebagai nutrisi agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Permasalahan diatas menunjukan bahwa tanaman bawang merah varietas lokal Topo Tidore produksi rendah agar tetap tersedia dan produksi tinggi, maka dilakukan riset ini tentang teknologi budidaya tanaman bawang merah varietas lokal Topo Tidore dengan menggunakan pupuk organik cair biota plus.

Tujuan khusus yang ingin dicapai yaitu penggunaan pupuk organik cair biota plus dapat meningkatkan produksi tanaman bawang merah varietas lokal Topo Tidore dan pemberdayaan masyarakat petani yaitu menciptakan petani mampu membuat produk bawang goreng organik dengan pengemasan secara alami dan bertahan lama.

Program ini dilakukan bekerjasama, mahasiswa, balai penyuluhan pertanian (BPP) Tidore Utara dan masyarakat petani dalam melaksanakan riset budaya bawang merah varietas lokal Topo Tidore dalam skala kecil (sampel). Program Iptek bagi masyarakat melalui pembinaan dan pendampingan transfer teknologi budidaya bawang merah lokal Topo Tidore dan petunjuk pengolahan bawang merah varietas lokal Topo Tidore menjadi bawang goreng organik. Bawang merah (*Allium cepa* L. var. *aggregatum*) merupakan tanaman yang tumbuh dan berkembang di wilayah sub-tropis maupun tropis. bawang Topo memiliki lapisan umbi padat, bentuk umbi lonjong-oval dan aroma tajam. Pada umumnya bawang berbunga majemuk berbentuk tangkai kecil, berlubang, biji bawang merah dapat digunakan sebagai bahan perbanyakan tanaman secara generatif.

Diharapkan program iptek ini dapat membantu masyarakat petani dalam meningkatkan nilai ekonomi. Produktivitas panen bawang merah varietas lokal Topo Tidore pada umumnya masih rendah, untuk itu dilakukan penerapan ilmu pengetahuan tentang:

1. Pentingnya penerapan teknologi budidaya organik bawang merah varietas lokal Topo Tidore, peningkatan produksi, pengemasan secara alami dan bertahan lama.
2. Pentingnya bawang merah Topo Tidore terhadap peningkatan ekonomi masyarakat
3. Bawang merah Topo Tidore bermanfaat terhadap kesehatan masyarakat

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, terinspirasi beberapa kegiatan antara lain:

1. Penyuluhan dan Sosialisasi program kepada masyarakat
2. Pentingnya teknologi budidaya bawang merah varietas lokal Topo Tidore secara organik.
3. Pembuatan bawang goreng organik, memberikan petunjuk pengemasan secara alami dan tahan lama.

METODE PELAKSANAAN

Riset ini menggunakan Biota plus, pupuk organik cair, pupuk ini sebagai mendorong peningkatan produksi pada teknologi budidaya bawang merah varietas lokal Topo Tidore, kegiatan ini bersama mahasiswa, pegawai balai penyuluhan pertanian (BPP) Tidore Utara dan masyarakat petani. Rancangan faktorial (petak terpisah). Terdiri atas 2 faktor dengan 6 perlakuan dan 3 ulangan. Petak percobaan berukuran 1 m x 1 m dengan jumlah 18 petak. Bawang ditanam dengan

jarak 50 cm antar barisan x 30 cm dalam barisan sehingga setiap petak terdapat 48 tanaman. Jumlah tanaman untuk satu tempat percobaan 864 tanaman sehingga keseluruhannya untuk dua tempat berjumlah 1728 umbi bawang Topo Tidore. Riset ini dilakukan pada dua ketinggian tempat yang berbeda sebagai berikut: Faktor I: Petak utama terdiri atas dua perlakuan ketinggian tempat yang berbeda yaitu (L). Ketinggian tempat 200-500 meter dpl (L_1), Ketinggian tempat 36 meter dpl (L_2). Faktor II : Anak petak terdiri atas enam perlakuan, (P): Tanpa pupuk organik cair biota- plus per liter air / petakak (P_0)., Pupuk organik cair biota-plus 5 cc per liter air / petakak (P_1)., Pupuk organik cair biota-plus 10 cc per liter air / petakak (P_2)., Pupuk organik cair biota- plus 15 cc per liter air / petakak (P_3)., Pupuk organik cair biota- plus 20 cc per liter air / petakak (P_4)., Pupuk organik cair biota-plus 25 cc per liter air / petakak (P_5).

Pengolahan lahan, pengemburan, pembuatan bedengan berukuran lebar 100 cm dan panjang 100 cm, tinggi 30 cm, dan jarak antar bedengan 30 cm dan penyuluhan kepada masyarakat. Penanaman bawang merah varietas lokal Topo Tidore dilakukan dengan sistem tugal sedalam 5 cm dan penanaman dilakukan pada pagi hari., Penyuluman di lakukan bila ada gulma. Penyiraman 2 kali sehari (pagi dan sore) bila tidak ada hujan, Pemupukan dilakukan pada saat tanaman berumur 10 hari setelah tanam, Pemupukan dilakukan dengan cara disemprot kedaun tanaman bawang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Permintaan masyarakat meningkat akan bawang merah varietas lokal Topo Tidore dan kesedian masih kurang. Mengantisipasi hal tersebut perlu ada peningkatan produktifitas bawang merah varietas lokal Topo Tidore dari habitat tumbuh pada dataran tinggi kemudian diturunkan penanamannya kedataran rendah dengan menggunakan pupuk organik cair biota plus:

1. Pupuk organik cair biota plus mampu meningkatkan produksi bawang merah varietas lokal Topo Tidore
2. Tidak ada hama penyakit yang terserang.
3. Petani terampil dalam teknologi budidaya bawang merah varietas lokal Topo Tidore secara organik,
4. Tersedianya bawang merah variets lokal Topo Tidore

Penyuluhan dan sosialisasi tentang penerapan teknologi budidaya bawang merah varietas lokal Topo Tidore secara organik dan hasil produksi bawang merah varietas lokal Topo Tidore tersebut dianjurkan untuk pembuatan bawang goreng organik, sehingga masyarakat biasa membuat secara mandiri. Evaluasi dan monitoring dilakukan satu minggu sekali



Gambar 1. Olah lahan



Gambar 2. Pembentukan bedengan



Gambar 3. Penanaman



Gambar 4. Pertumbuhan vegetative



Gambar 5. Pertumbuhan generatif



Gambar 6. Reproduksi



Gambar 7. Panen

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa teknologi budidaya bawang merah varietas lokal Topo Tidore dengan pemberian pupuk organik cair biota plus mampu meningkatkan produksi. Pendampingan pemberdayaan masyarakat petani dalam memberikan petunjuk sederhana tentang pembuatan produk bawang merah varietas lokal Topo Tidore menjadi produk bawang goreng organik. Program ini membantu petani meningkatkan hasil produksi dan menciptakan petani mampu membuat produk bawang goreng organik, membuat pengemasan secara alami dan bertahan lama (Samad S. dkk. 2019). Hasil ini mendukung ekonomi petani sehingga terwujudnya ketahanan pangan yang stabil sepanjang masa.

KESIMPULAN

Dari kegiatan penerapan Iptek ini disimpulkan sebagai berikut:

1. Masyarakat petani mengetahui teknologi budidaya bawang merah varietas lokal Topo Tidore
2. Masyarakat petani mengetahui cara aplikasi pupuk organik cair biota plus
3. Produksinya tinggi dan meningkatkan ekonomi masyarakat petani

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2013. Kebijakan Bank Indonesia dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan. Prosiding Seminar Regional Akselerasi Inovasi Teknologi mendukung Ketahanan Pangan di Wilayah Kepulauan Ternate. 4 Desember 2013.
- BPTP Maluku Utara. 2016. <http://www.litbang.pertanian.go.id/spp/sblp-2016>. 7 September 2019.
- BPTP Maluku Utara. 2010. Uji Adaptasi Bawang Merah Topo di Dataran Rendah. Laporan Pengkajian. Sofifi.

- Dewi. 2012. Bahan Pangan, Gizi Dan Kesehatan. Alfabeta. Bandung.
- Hidayat, dkk. 2013. Keragaman fisik dan morfologis bawang merah topo Maluku utara. Prosiding Seminar Nasional Sumber Daya Genetik Pertanian. 2013.
- Hidayat, Y., et al. 2013. Inventarisasi dan Pengelolaan Plasma Nutfah Tanaman Spesifik Lokasi Maluku Utara. Laporan Hasil Penelitian. BPTP Maluku Utara. Maluku Utara
- Munawir, Muhammad M. dan Ekaria. 2018. Identifikasi Daya Saing Bawang Merah Topo Varietas Unggul Lokal di Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Jurnal AGRIKAN 11 (2).
- Samad, S. 2015. IbM Of Community Group Of Shallot Farmers At Nusajaya Viilage East Halmahera North Maluku Province. 2nd International Conference on Sustainability Development
- Samad, S., dkk. 2019. Penerapan Pupuk Organik Cair Dan Jagung Manis. JASINTEK 1 (1): 28-33
- Sulistiono, W., et al. 2010. Kajian Budidaya Bawang Topo di Dataran Rendah. Laporan Hasil Penelitian. BPTP Maluku Utara. Maluku Utara
- Suriani, N. 2012. Bawang Bawa Untung. Budidaya Bawang Merah dan Bawang Merah. Cahaya Atma Pustaka. Yogyakarta.